

## Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Errina Maharani Afsari<sup>1</sup>, Nurul Aini<sup>2</sup>, Akhmad Zainuddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Magister AKuntansi, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 48 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode tahun 2021-2023. Teknik analisis data menggunakan Software Smart PLS Versi 3.0 yang menerapkan metode SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Komite audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak mengintervening hubungan antara Komite Audit dan Nilai perusahaan, Profitabilitas mengintervening pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak mengintervening hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Komite Audit, Komisaris Independen, Green Accounting, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

### Abstract

*This study aims to analyze the Influence of the Audit Committee, Independent Commissioners, and Green Accounting on Company Value Through Profitability. The sample of this study was determined using purposive sampling to obtain 48 manufacturing companies listed on the IDX for the period 2021-2023. The data analysis technique used Smart PLS Software. The results of this study indicate that the Audit Committee has no effect on Profitability, Independent Commissioners have a significant positive effect on Profitability, Green Accounting does not affect Profitability, the Audit Committee does not affect Company Value, Independent Commissioners do not affect Company Value, Green Accounting does not affect the Company, Profitability has a significant positive effect on Company Value, Profitability does not intervene in the relationship between the Audit Committee and Company Value, Profitability intervenes in the influence of independent commissioners on Company Value, Profitability does not intervene in the relationship between green accounting and Company Value..*

**Keywords:** Audit Committee, Independent Commissioner, Green Accounting, Profitability, Company Value

Korespondensi:

Errina Maharani Afsari  
([errinamahania@gmail.com](mailto:errinamahania@gmail.com))

Submit: 24 Juli 2025

Revisi: 21 Agustus 2025

Diterima: 18 September 2025

Terbit: 24 September 2025



## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan peningkatan aktivitas sektor riil dan penerapan kebijakan makroekonomi yang proaktif. Sektor manufaktur menjadi salah satu kontributor utama perekonomian nasional dengan kontribusi sebesar 19,52% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023 (BPS, 2024). Kontribusi besar sektor ini menunjukkan peran strategisnya dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, tingginya tingkat persaingan antarperusahaan manufaktur mendorong setiap entitas bisnis untuk

meningkatkan kinerja keuangan, memperkuat tata kelola perusahaan, dan memaksimalkan efisiensi operasional agar tetap kompetitif di pasar domestik maupun global.

Dalam konteks pasar modal, tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi dan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan sering kali diprosikan melalui harga saham, di mana harga yang tinggi mengindikasikan keyakinan pasar bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat (Daromes & Kawilarang, 2020). Menurut Dewi dan Narayana (2020), profitabilitas menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba optimal. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan akan memengaruhi keputusan investor dan persepsi pasar.

Profitabilitas sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan mekanisme yang dirancang untuk memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif dalam pengelolaan perusahaan (KNKG, 2013). Dua elemen penting dalam struktur GCG adalah komite audit dan komisaris independen. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kualitas laporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal, sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan dan meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, komisaris independen berfungsi sebagai pihak pengawas yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan, sehingga mampu memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas serta memastikan manajemen perusahaan berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik (Kusumaningtyas & Andayani, 2015).

Selain tata kelola perusahaan, isu keberlanjutan lingkungan juga menjadi fokus penting dalam dunia bisnis modern. Perusahaan dituntut tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. *Green accounting* hadir sebagai pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan (Lako, 2018). Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan secara transparan kepada pemangku kepentingan. Di Indonesia, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan perusahaan mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab.

Penelitian empiris mengenai *green accounting* menunjukkan hasil yang beragam. Lestari et al. (2020) menemukan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, Apriandi et al. (2022) mengungkapkan bahwa *green accounting* dan GCG dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, di mana profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi yang menyalurkan pengaruh tersebut. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki dampak lingkungan signifikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menguji pengaruh komite audit, komisaris independen, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan variabel *green accounting* dengan mekanisme GCG (komite audit dan komisaris independen) dalam satu model penelitian yang menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, serta menguji profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian terdahulu lebih sering meneliti pengaruh GCG atau *green accounting* secara terpisah, sehingga penelitian ini memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh komite audit, komisaris independen, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran GCG dan *green accounting* dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta memberikan pemahaman baru mengenai mekanisme hubungan antarvariabel. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan, khususnya sektor manufaktur, dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan dan non-keuangan, serta menjadi dasar bagi regulator dalam merumuskan kebijakan terkait tata kelola perusahaan dan pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis, serta menjembatani kesenjangan penelitian terkait peran GCG dan *green accounting* dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai kerangka metodologis utama karena sesuai untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filosofi

positivisme, yang menekankan pengumpulan dan analisis data secara sistematis guna menghasilkan temuan yang dapat diuji dan diverifikasi secara empiris (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur dengan instrumen penelitian yang terstandarisasi, sehingga mampu menjamin akurasi dan konsistensi data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan, sehingga peneliti dapat mengevaluasi kebenaran serta validitas hipotesis secara objektif dan terukur. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan dasar empiris yang kuat sekaligus meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan populasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait fenomena penelitian, khususnya mengenai pengaruh komite audit, komisaris indeoenden dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas . Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel non-probabilitas yang memilih unit sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Ulum & Juanda, 2018). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023.
2. Memublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode tersebut.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode 2021–2023.
4. Memiliki kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan untuk analisis penelitian.
5. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 48 perusahaan manufaktur dengan total 144 unit data selama tiga tahun pengamatan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data kuantitatif yang bersifat numerik dan objektif. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen resmi yang dipublikasikan BEI, seperti laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2021-2023 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit

Ukuran komite audit dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

Sumber : (Saifi & Hidayat, 2017)

2. Komisaris Independen

Ukuran komisaris independen dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : (Kusumaningtyas & Andayani, 2015)

3. *Green Accounting*

Ukuran *green accounting* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Lingkungan} : \text{LN (Biaya Lingkungan)}$$

Sumber : (Riyadh dkk., 2020)

4. Nilai Perusahaan

Ukuran Nilai Perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} : \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Masitoh et al, 2018)

5. Profitabilitas

Ukuran Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Sutomo,2017)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu mengevaluasi hubungan kompleks antarvariabel, baik hubungan langsung maupun tidak langsung, dalam satu model analisis. Analisis ini meliputi pengujian *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta *inner model* untuk menguji hubungan struktural antarvariabel yang diajukan dalam hipotesis.

Teknik analisis data yang diterapkan terdiri dari dua tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini mencakup penyajian ukuran pemusatan



**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Komite Audit	144	25.00	75.00	66.47	4.36
Komisaris Independen	144	12.50	80.00	46.23	13.97
Green Accounting	144	15.19	26.93	20.84	2.27
Nilai Perusahaan	144	0.01	7.48	1.67	1.56
Profitabilitas	144	0.00	0.31	0.08	0.06
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Output Smart PLS (Diolah, 2025)

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 144 data observasi, dapat diketahui gambaran umum dari variabel penelitian sebagai berikut. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 25,00 dan maksimum 75,00 dengan rata-rata 66,47 serta standar deviasi 4,36, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memiliki struktur komite audit yang cukup baik dan relatif seragam antarperusahaan.

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum 12,50 dan maksimum 80,00 dengan rata-rata 46,23 dan standar deviasi 13,97, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam proporsi komisaris independen di perusahaan sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan telah memenuhi proporsi ideal komisaris independen, sedangkan yang lain masih berada pada tingkat yang rendah.

Pada variabel Green Accounting, nilai minimum tercatat sebesar 15,19 dan maksimum 26,93 dengan rata-rata 20,84 serta standar deviasi 2,27. Nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat penerapan green accounting di perusahaan manufaktur relatif konsisten dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh antarperusahaan.

Variabel Nilai Perusahaan menunjukkan rentang yang cukup lebar, dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 7,48 serta rata-rata 1,67 dan standar deviasi 1,56. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja pasar antarperusahaan manufaktur.

variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,31 dengan rata-rata 0,08 serta standar deviasi 0,06, yang menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tergolong moderat. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal tentang karakteristik sampel penelitian, yang selanjutnya digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menganalisis hubungan antarvariabel.

**Tabel 2. Bootstrapping (path coefficients)**

<b>Relationship</b>	<b>Original Sample (O)</b>	<b>P Values</b>
Komite Audit -> Profitabilitas	-0.096	0.213
Komisaris Independen -> Profitabilitas	0.154	0.030
Green Accounting -> Profitabilitas	0.046	0.301
Komite Audit -> Nilai Perusahaan	0.151	0.045
Komisaris Independen -> Nilai Perusahaan	-0.072	0.095
Green Accounting -> Nilai Perusahaan	0.048	0.246
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.535	0.000
Komite Audit -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0.051	0.232
Komisaris Independen -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.082	0.038
Green Accounting -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.025	0.311

Sumber: Output Smart PLS (Diolah, 2025)

Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping melalui SmartPLS menghasilkan beberapa temuan penting mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Pertama, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $p$ -value 0,213). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan aktivitas komite audit belum optimal dalam mendorong peningkatan laba perusahaan. Fungsi pengawasan yang dijalankan belum mampu memengaruhi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ( $p$ -value 0,030). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif peran komisaris independen dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan strategis, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menekankan peran komisaris independen sebagai pihak eksternal yang menjaga kepentingan pemegang saham.

*Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $p$ -value 0,301). Artinya, meskipun praktik pelaporan lingkungan telah diimplementasikan, belum terlihat dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya implementasi yang belum diimbangi dengan manfaat finansial jangka pendek.

Hasil pengujian hubungan langsung terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $p$ -value 0,045). Hal ini menandakan bahwa keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan sinyal positif kepada pasar. Sementara itu, komisaris independen ( $p$ -value 0,095) dan *green accounting* ( $p$ -value 0,246) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $p$ -value 0,000). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor dan dipersepsikan memiliki prospek yang baik di masa depan.

Pada pengujian efek mediasi, ditemukan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan secara signifikan ( $p$ -value 0,038). Artinya, komisaris independen meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas terlebih dahulu. Sebaliknya, profitabilitas tidak memediasi pengaruh komite audit ( $p$ -value 0,232) maupun *green accounting* ( $p$ -value 0,311) terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan peran komisaris independen merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, komite audit berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme pengawasan, sedangkan *green accounting* masih memerlukan penguatan implementasi agar mampu memberikan dampak nyata, baik terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai  $p = 0,213 > 0,05$ . Hal ini berarti keberadaan dan aktivitas Komite Audit belum mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan laba perusahaan. Koefisien regresi negatif menunjukkan kecenderungan penurunan profitabilitas seiring peningkatan peran Komite Audit, namun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dijadikan kesimpulan umum. Temuan ini terkait dengan Teori Keagenan (Agency Theory), di mana Komite Audit berperan meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi. Namun, keberadaan formal Komite Audit saja tidak cukup karena efektivitasnya bergantung pada kualitas, independensi, kompetensi, frekuensi pertemuan, dan kewenangan yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Gunarto & Riswandari (2019) serta Putri dkk. (2020) yang juga menemukan bahwa Komite Audit sering kali hanya menjadi formalitas tanpa memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan maupun manajemen laba. Oleh karena itu, penguatan kualitas dan fungsi pengawasan internal sangat diperlukan agar Komite Audit dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan tidak sekadar memenuhi persyaratan tata kelola.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan nilai  $p = 0,030 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin besar proporsi Komisaris Independen dalam struktur dewan komisaris, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba. Keberadaan Komisaris Independen memperkuat pengawasan dan pengambilan keputusan yang objektif, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas tata kelola perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan (Agency Theory), yang menekankan peran Komisaris Independen dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan pengawasan yang efektif, manajemen terdorong untuk bertindak efisien dan selaras dengan kepentingan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak

pada peningkatan profitabilitas. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Yemima (2016), Rimardhani dkk. (2016), dan Dachlan dkk. (2024) yang menemukan bahwa keberadaan Komisaris Independen berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan perlu memastikan jumlah, kualitas, dan independensi Komisaris Independen yang memadai. Tidak hanya sekadar memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga untuk memperkuat tata kelola dan mendukung peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan.

#### **Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan  $p = 0,301 > 0,05$ , sehingga hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi dan biaya lingkungan belum mampu meningkatkan laba secara langsung, salah satunya karena rendahnya perhatian investor dan manajemen terhadap laporan lingkungan sebagai strategi efisiensi dan peningkatan reputasi. Temuan ini sejalan dengan Teori Legitimasi, yang menjelaskan bahwa Green Accounting digunakan perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dan legitimasi dari stakeholder, meskipun dampak finansialnya biasanya baru terasa dalam jangka panjang. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nurlatifah (2023) yang menemukan dampak negatif Green Accounting terhadap profitabilitas akibat tingginya biaya tanpa nilai tambah memadai. Temuan ini juga selaras dengan Wijaya & Hidayati (2020) serta Cahya & Widiastuti (2019) yang menekankan bahwa efek positif Green Accounting baru terlihat dalam jangka panjang jika dikelola secara strategis dan terintegrasi. Secara keseluruhan, keberhasilan Green Accounting sangat bergantung pada perencanaan, alokasi sumber daya, dan pengawasan yang efektif, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan di masa depan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan  $p = 0,045 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa keberadaan dan efektivitas Komite Audit berperan penting dalam meningkatkan pengawasan internal, transparansi laporan keuangan, dan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan valuasi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan, di mana Komite Audit berfungsi meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Alwi & Sofyan (2020), Haryanto & Yuliana (2021), Mangatas dkk. (2018), serta Apriani & Mursal (2022) yang menegaskan bahwa semakin efektif peran Komite Audit, semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan disarankan untuk memperkuat kapasitas dan independensi Komite Audit agar pengawasan lebih optimal dan mampu mendukung kinerja serta keberlanjutan perusahaan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan  $p = 0,095 > 0,05$ . Hal ini berarti keberadaan Komisaris Independen belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan, yang menekankan peran Komisaris Independen dalam mengawasi manajemen. Namun, efektivitas mereka dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas pengawasan, keterlibatan dalam keputusan strategis, serta kondisi internal dan eksternal perusahaan. Dalam konteks ini, peran Komisaris Independen cenderung bersifat formalitas dan lebih fokus pada pengawasan operasional, sehingga tidak berdampak langsung pada nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Rahmawati (2017), Amrizal (2016), dan Aryanto & Setyorini (2019), yang juga menemukan bahwa peran Komisaris Independen belum optimal dan sering kali tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, peningkatan nilai perusahaan lebih ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme Komisaris Independen, bukan sekadar jumlah atau keberadaan formal mereka.

#### **Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai  $p = 0,246$  yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Green Accounting terhadap peningkatan nilai perusahaan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis Green Accounting diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi dan efisiensi lingkungan, penerapannya di Indonesia masih belum optimal. Dalam Teori Keberlanjutan (Sustainability Theory), dampak positif Green Accounting bersifat jangka panjang, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan baru terlihat setelah penerapan dilakukan secara konsisten. Sementara itu, menurut Teori Legitimasi, banyak perusahaan menerapkan Green Accounting hanya sebagai alat legitimasi untuk memenuhi tuntutan stakeholder dan pencitraan, bukan sebagai strategi bisnis yang terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurlatifah (2023) yang menemukan bahwa Green Accounting dapat berdampak negatif dalam jangka pendek karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan manfaat. Wijaya dan Hidayati (2020) juga menyatakan bahwa manfaat Green Accounting baru dirasakan dalam jangka panjang

jika diintegrasikan dengan strategi keberlanjutan, sedangkan Cahya dan Widiastuti (2019) menekankan lemahnya regulasi sebagai penghambat utama efektivitasnya. Dengan demikian, diperlukan regulasi yang tegas dan komitmen manajemen agar Green Accounting tidak sekadar formalitas, tetapi menjadi strategi nyata yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, lingkungan, dan stakeholder.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula nilai perusahaan di pasar. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan yang sehat, serta menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mempertahankan laba secara konsisten akan meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi, dan memperbesar daya tarik investasi. Hasil ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signaling Theory), yang menjelaskan bahwa laba berfungsi sebagai indikator penting dalam menyampaikan informasi kepada pasar. Profitabilitas yang tinggi mengurangi ketidakpastian, sehingga investor menilai perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas berdampak langsung pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi Nugroho (2023) dan Fadilah (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berperan signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Setiawanta dan Hakim (2021) juga menemukan bahwa laba yang tinggi dipandang investor sebagai sinyal positif mengenai prospek keuangan, sementara penelitian Putri, Budiyanto, dan Triyonowati (2023) menegaskan bahwa profitabilitas memperkuat kepercayaan investor sekaligus meningkatkan penilaian pasar. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran kinerja keuangan internal, tetapi juga berperan strategis dalam membangun citra perusahaan, mengurangi ketidakpastian pasar, serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan signifikan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Komite Audit dan Nilai Perusahaan, ditunjukkan oleh nilai  $p\text{-value } 0,232 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Komite Audit memiliki peran penting dalam pengawasan dan tata kelola perusahaan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas belum optimal. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fungsi pengawasan yang masih bersifat formalitas, keterbatasan independensi dan kompetensi anggota, serta faktor eksternal lain yang lebih dominan memengaruhi profitabilitas. Dalam perspektif Teori Agensi, Komite Audit seharusnya meminimalkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen melalui pengawasan yang efektif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut belum berjalan mak Dalam studi terdahulu oleh Susanto dan Rahardjo (2023), disebutkan bahwa pengaruh Komite Audit terhadap kinerja maupun nilai perusahaan cenderung tidak signifikan. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa hanya Komite Audit yang aktif dan berkualitas tinggi yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Simal, sehingga kontribusi terhadap kinerja keuangan dan peningkatan nilai perusahaan masih terbatas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel mediasi antara Komite Audit dan nilai perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan faktor kontekstual, kondisi operasional, serta karakteristik khusus masing-masing perusahaan, yang memengaruhi bagaimana pengawasan Komite Audit diterjemahkan menjadi kinerja keuangan dan nilai pasar. Dengan demikian, meskipun Komite Audit memainkan peran penting dalam penguatan mekanisme pengawasan dan kepatuhan, efektivitas profitabilitas sebagai mediator dalam meningkatkan nilai perusahaan masih terbatas, menekankan perlunya strategi tata kelola yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai karakteristik perusahaan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.**

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berperan signifikan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan, dengan  $p\text{-value } 0,038 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas. Artinya, peran mereka tidak hanya sebatas pengawasan formal dan kepatuhan tata kelola, tetapi juga mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian memperkuat nilai pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan Stakeholder Theory dan Agency Theory. Dalam *Stakeholder Theory*, Komisaris Independen bertugas melindungi kepentingan semua pihak terkait dan memastikan manajemen selaras dengan tujuan strategis perusahaan. Sedangkan dalam *Agency Theory*, mereka menjembatani konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui pengawasan yang efektif, sehingga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan yang berdampak pada profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nugroho & Suzan (2021) serta Dewi & Yasa (2020) yang menegaskan bahwa profitabilitas merupakan mekanisme penting yang menghubungkan pengawasan Komisaris

Independen dengan peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu memastikan fungsi pengawasan Komisaris Independen berjalan optimal, agar peningkatan profitabilitas dapat terwujud dan berdampak nyata pada peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

#### **Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan signifikan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara penerapan Green Accounting dan nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar  $0,305 > 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Green Accounting belum mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui mekanisme peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, meskipun penerapan Green Accounting berpotensi meningkatkan kesadaran lingkungan, efisiensi sumber daya, dan citra perusahaan, dampak positif tersebut belum cukup kuat untuk tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek, khususnya profitabilitas, sehingga tidak secara langsung memengaruhi persepsi pasar maupun nilai perusahaan. Secara teoritis, hasil ini selaras dengan Stakeholder Theory dan Legitimacy Theory, yang menjelaskan bahwa praktik Green Accounting seringkali dimanfaatkan sebagai strategi legitimasi sosial untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Green Accounting lebih diposisikan sebagai instrumen untuk memperkuat reputasi dan keberlanjutan perusahaan dibandingkan sebagai mekanisme langsung untuk meningkatkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan lebih berdampak pada nilai non-keuangan, seperti loyalitas konsumen, mitigasi risiko lingkungan, dan kepatuhan regulasi, yang secara tidak langsung dapat memperkuat keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriana dan Yuliani (2023) yang menegaskan bahwa praktik Green Accounting tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas, karena manfaat ekonominya cenderung memerlukan waktu untuk terwujud. Demikian pula, penelitian Wahyuni dan Saputra (2022) menyatakan bahwa profitabilitas bukanlah saluran utama yang menjembatani hubungan antara Green Accounting dan nilai perusahaan, mengingat aktivitas ramah lingkungan tidak serta-merta dapat dikonversi menjadi keuntungan finansial jangka pendek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas belum menjadi mekanisme yang efektif dalam memperkuat pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan praktik Green Accounting dengan strategi peningkatan kinerja keuangan dan efisiensi operasional, agar dampak penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana legitimasi dan penguatan citra, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

#### **S4. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit belum berperan optimal dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan perlu memperkuat fungsi pengawasan melalui peningkatan kompetensi dan kinerja anggotanya. Komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan, sehingga keberadaannya perlu ditingkatkan dalam jumlah maupun kualitas untuk memastikan pengawasan yang efektif dan objektif. Sementara itu, green accounting belum memberikan pengaruh signifikan, sehingga implementasinya perlu diintegrasikan dalam strategi keberlanjutan jangka panjang agar memberikan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan citra perusahaan.

Profitabilitas terbukti menjadi faktor penting yang meningkatkan nilai perusahaan dan memediasi pengaruh komisaris independen, namun tidak memediasi pengaruh komite audit maupun green accounting. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas merupakan kunci utama dalam membangun kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup sampel, yaitu hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, serta variabel penelitian yang masih terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk sektor atau periode yang berbeda. Sehingga Bagi perusahaan disara, perlu memperkuat peran komite audit dan komisaris independen serta menjadikan green accounting sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang, Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti CSR, struktur modal, kepemilikan institusional, serta memperluas sektor dan periode penelitian dan Menggunakan metode analisis yang lebih mendalam, seperti Moderated Regression Analysis (MRA) atau panel data, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

#### **Daftar Pustaka**

- Alwi, H., & Sofyan, M. (2020). Pengaruh Komite Audit terhadap Pengawasan Internal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 16(3), 123-138
- Amrizal, S. H. N. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, 4(1), 76–89

- Apriani, S., & Mursal, M. (2022). Analisis Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(2), 57–68. doi:10.37776/zuang.v11i2.805
- Apriandi, D., Mardika, I. H., & Astuti, T. B. (2022). Pengaruh biaya lingkungan dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(2), 99–115
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Direktori Industri Manufaktur Provinsi Jawa Timur 2024*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Bisri, H., Rahayu, S., & Safii, A. A. (2025). Green Reputation in Mediating Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) On Company Financial Performance. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 13(1), 57-66.
- Cahya, A., & Widiastuti, W. (2019). *Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 131-142.
- Dachlan, M. S., Zain, M., & Anjasari, H. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 1–10. Diakses dari: <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/458>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Nili Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1). <https://doi.org/10.25170/jara.v14i1>
- Dewi, A. A. A. S., & Yasa, G. W. (2020). *Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi*. *E-Jurnal Manajemen*, 9(6), 2281–2300.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p20>
- Fadillah, R. R., Taufik, T., & Muthia, F. (2024). *Corporate social responsibility and firm value: The moderating effect of profitability*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 38–46. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v9i1.8154>
- Fitriana, N., & Yuliani, S. (2023). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 123–135.
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374. <https://core.ac.uk/download/pdf/337610737>
- Haryanto, S., & Yuliana, Y. (2021). Efektivitas Komite Audit dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 8(4), 45-60
- KNKG. (2013). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*
- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Lako, A. (2018). *Green Accounting: Coseptual Framework and Application*
- Lestari, D., Sari, M., & Putra, A. (2020). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.1234/jak.v12i2.5678>
- Mangatas, M. M., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita Dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(2), 364–384.
- Masitoh, D., Paramita, P. D., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening
- Nugroho, D. A., & Suzan, L. (2021). *Peran Komisaris Independen dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 87–96.
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI*, 33(3), 648– 663. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i03.p05>
- Nurlatifah, S. (2023). Green accounting dan kinerja Lingkungan: strategi menyelamatkan bumi atau menguntungkan diri sendiri? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3), 1551–1563. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i3.124>
- Putri, I. A. J., Budiyanto, & Triyonowati (2023). "Financial Performance and Firm Value: The Role of Signaling Theory." *International Journal of Scientific Research and Management*, 11(4), 4776–4783. DOI: 10.18535/ijstrm/v11i04.em01

- Putri, T. P., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2018. *Jurnal Investasi*, 6(1), 1–15. <https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/51>
- Rahmawati, R. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1-16.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 167-175.
- Riyadh, H. A., Pratama, A., & Nurfauzi, A. (2020). Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 250–263. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.14>
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261–2266.
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2021). "Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 2048. DOI: 10.24914/jeb.v22i2.2048
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A., & Rahardjo, B. (2023). The Role of Audit Committee Effectiveness in Enhancing Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 20(1), 45-58
- Sutomo. (2017). *Analisis Green Accounting Terhadap Perusahaan*. Salemba Empat.
- Ulum, I., & Juanda, A. (2018). *Metodologi Penelitian Akuntansi: Klinik Skripsi* (2nd ed.). Aditya Media Publishing
- Wahyuni, R., & Saputra, A. (2022). *Green Accounting sebagai Strategi Lingkungan: Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan*, 10(1), 45–58.
- Wijaya, T., & Hidayati, M. (2020). *Dampak Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan: Peran Pengelolaan Lingkungan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 87-99.
- Yemima. (2016). Pengaruh Mekanisme Internal Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang